

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa di mana individu mulai mencari tahu perasaan diri atau *sense of self* dan identitas pribadi, melalui pencarian yang intens mengenai nilai-nilai pribadi, kepercayaan, serta tujuan diri. Selama tahap ini, remaja akan memeriksa kembali identitasnya dan mencoba mencari tahu siapa dirinya yang sesungguhnya. Dimasa ini, remaja mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan mulai membentuk identitas mereka sendiri berdasarkan hasil eksplorasi mereka.¹

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah memasuki era baru yang disebut era *society 5.0*.² Era *society 5.0* berupaya menerobos tantangan era sebelumnya yakni era revolusi industri 4.0 dengan menyeimbangkan peran manusia dalam pemanfaatan teknologi.³ Perkembangan teknologi pada era *society* mendorong manusia untuk melakukan transformasi digital yang mendorong masyarakat untuk terjun ke arah perubahan digital yang juga mempengaruhi cara bersosialisasi manusia, di mana jarak dan waktu sudah bukan lagi penghalang untuk saling

¹ Natalia C., dkk, "Mindfulness dan Penerimaan Diri Pada Remaja di Era Digital", *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 22 No. 2, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia (Agustus, 2020).

² Nisa, "Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Society 5.0", <https://inmarketing.id/kelebihan-dan-kekurangan-society-5-0.html>, 10 Agustus 2022, diakses 17 Juni 2023.

³ Alfiana Rosyida, *Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2021).

bersosialisasi di dunia virtual. Era ini memberikan dampak yang masif bagi kehidupan manusia.⁴

Di era digital saat ini, remaja lebih banyak mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya melalui media sosial. Perkembangan teknologi khususnya perkembangan platform media sosial menjadikan remaja saat ini berlomba-lomba memperoleh pengakuan dari orang lain, ketika hal itu tidak didapat, remaja merasa bahwa apa yang dimiliki dirinya tidak sebaik apa yang dimiliki orang lain akibatnya tidak percaya diri atau rendahnya penerimaan diri.⁵ Semakin cepatnya informasi yang didapatkan remaja melalui media sosial cenderung menjadikan remaja terus membandingkan diri sendiri dengan orang lain ketika orang lain lebih dari apa yang remaja lakukan atau remaja miliki.⁶ Remaja akan merasa rendah diri dan tidak menerima keadaan dirinya jika hidupnya tidak sesuai dengan yang diinginkan dan dirasa tidak mengasyikan. Faktanya generasi milenial saat ini tidak bisa jauh dari teknologi khususnya sosial media, hal ini yang mendorong penerimaan diri remaja semakin rendah.⁷ Berdasarkan survei yang dilakukan ZAP Beauty Index tahun 2018 menunjukkan sebesar 35,9% wanita dari generasi milenial dan 48,9% remaja wanita dengan rentang usia

⁴ Nisa, "Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Society 5.0", <https://inmarketing.id/kelebihan-dan-kekurangan-society-5-0.html>, 10 Agustus 2022 diakses 17 Juni 2023.

⁵ Mariagoretti Sinta M., Media Sosial Bagi Penerimaan Diri, Harga Diri dan Kebahagiaan Remaja: Apakah Akan Merusak Atau Membangun?, *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (November, 2021).

⁶ Mariagoretti Sinta M., Media Sosial Bagi Penerimaan Diri, Harga Diri dan Kebahagiaan Remaja: Apakah Akan Merusak Atau Membangun?, *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (November, 2021).

⁷ Vina A. I., dan Zidni I. M., Self-Acceptance from Aqidah and Gender Perspectives. *Jurnal Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH)*, 2020, 196–199.

18-23 tahun yang tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya.⁸ Sedangkan, 72% dari 179 siswa memiliki tingkat penerimaan diri sedang dan 14% siswa yang memiliki penerimaan diri rendah dalam Refnadi, dkk. (2021), 41% dari 60 siswa yang memiliki penerimaan diri rendah dalam Vina dan Zidni (2020). Penerimaan diri menjadi sesuatu yang penting bagi remaja dalam upaya mencapai konsep diri yang positif. Penerimaan diri menjadi akar agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan setiap pengalaman yang diperoleh, sehingga mencapai *personal growth*, *well-being* dan aktualisasi diri.⁹

Individu yang memiliki penerimaan diri akan memandang kelemahan atau kekurangan diri sebagai hal yang wajar dimiliki oleh setiap individu, karena individu yang memiliki penerimaan diri akan bisa berpikir positif tentang dirinya bahwa setiap individu pasti memiliki kelemahan atau kekurangan dan adanya hal tersebut tidak akan menjadi penghambat individu untuk mengaktualisasikan dirinya.¹⁰ Penerimaan diri yang baik dari individu akan mempengaruhi penyesuaian diri. Semakin baik penerimaan diri maka, semakin baik pula penyesuaian diri individu tersebut terhadap dirinya maupun lingkungan sosialnya.¹¹

⁸ ZAP Clinic, "ZAP beauty index 2018", ZAP Clinic, <https://zapclinic.com/zapbeautyindex-2018>.

⁹ Kuncoro L. A. dan Anak A. K., "Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Volume 12, Nomor 2 (Desember, 2020)

¹⁰ Sonia Yulia P, "Pelatihan Penerimaan Diri untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan," *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, no.2 Volume 2.

¹¹ Ratri P. dan Margaretha, "Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus" *Jurnal Psikologi Undip*, (2013)

Penerimaan diri yang baik pada individu akan menjadikan individu lebih mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, mampu mengontrol emosi, tidak mudah tersinggung ketika menerima kritik.¹² Adanya penerimaan diri menjadikan individu mampu bersikap terbuka terhadap orang lain, memiliki citra positif serta penyesuaian diri yang, sehingga bisa mendorong individu menjadi untuk membangun hubungan dengan orang lain.

Pada dasarnya manusia selain makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya tidak terlepas dari berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seseorang yang tidak dapat berkomunikasi dan/atau berinteraksi cenderung terisolasi dengan lingkungannya. Agar individu berhasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya, individu itu dituntut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.¹³

Hubungan timbal balik antar individu dikenal dengan istilah hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal merupakan hubungan yang bersifat konsisten, saling menguntungkan dan bersifat timbal balik antara satu individu dengan individu yang lainnya.¹⁴ Hubungan interpersonal memiliki ciri bahwa diantara individu yang membangun hubungan interpersonal

¹² Muhammad Rizqi A. A. dan Aprilia Mega Rosdiana, "Perilaku Konformitas Pada Teman Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Penerimaan Diri Santri Putri Di Sekolah Multipesantren," *Egalita 17*, No. 1 (Juni, 2022).

¹³ Yulius M. dan Habel S., "Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri Remaja", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 8, No.1, (2020)

¹⁴ Fai, "Contoh, Ciri, dan Tipe Hubungan Interpersonal", <https://umsu.ac.id/hubungan-interpersonal/>, 2 Maret 2022, diakses 7 Januari 2023.

mengenal secara dekat, memiliki persamaan tujuan, dan juga saling membutuhkan.¹⁵

Pada fenomena di lapangan, peneliti menemukan adanya perbedaan tingkat penerimaan diri dari siswa MTs Raudlatut Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri. Tingkat penerimaan diri yang beragam dari siswa MTs Raudlatut Thalabah ini juga diiringi dengan perbedaan hubungan interpersonal yang terjadi pada siswa. Siswa-siswa yang dikenal memiliki hubungan interpersonal yang baik, juga memiliki tingkat penerimaan diri yang baik dan mampu menerima kekurangan yang ada pada dirinya tanpa merasa minder ataupun berkecil hati.

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah MTs Raudlatut Thalabah, diketahui bahwa rendahnya penerimaan diri dari siswa ditandai oleh adanya rasa minder dalam pergaulan, sikap menghindar dari teman sekelas dan ragu akan bagaimana dirinya menghadapi masa depan. Sedangkan untuk penerimaan diri yang tinggi ditandai dari adanya rasa percaya diri yang tinggi, sikap terbuka kepada sesama teman, dan yakin akan masa depan yang akan dihadapinya.¹⁶

Sedangkan berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Raudlatut Thalabah, diketahui bahwa terdapat siswa yang merasa minder, kurang percaya diri, merasa malu ketika bergaul dengan teman barunya, dan merasa kurang yakin dengan masa

¹⁵ Fai, "Contoh, Ciri, dan Tipe Hubungan Interpersonal", <https://umsu.ac.id/hubungan-interpersonal/>, 2 Maret 2022, diakses 7 Januari 2023.

¹⁶ Abd. Rahman Effendi, Wawancara, Kantor Sekretarian Yayasan MTs Raudlotuth Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri, 10 November 2022.

depannya. Sedangkan, sebagian siswa justru merasa yakin dan percaya diri ketika bergaul dengan orang baru, tidak merasa rendah diri ketika melakukan kesalahan dan juga mampu menerima kekurangannya.¹⁷

Hubungan interpersonal yang terjadi di antara siswa MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri tergolong baik, walaupun masih terdapat sebagian siswa yang menutup diri, dan sedikit lama untuk membuka hubungan dengan orang baru. Dari hasil wawancara kepada salah satu siswa, didapatkan hasil bahwa dia masih suka merasa minder, kurang percaya diri karena kekurangan yang ada pada dirinya sehingga dia menjadi tertutup dengan orang baru.¹⁸

Fenomena di atas menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri yang berbeda dari individu dapat mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal yang dibangun oleh individu. Individu akan mampu membangun hubungan interpersonal yang baik ketika dia mampu menerima kondisi dirinya, baik kekurangan dan kelebihan, mengontrol emosi, dan mau membuka diri terhadap orang baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Hubungan Interpersonal Siswa MTs Raudlatut Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri”**

¹⁷ Syariah, Wawancara, Kantor Sekretarian Yayasan Raudlotuth Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri, 10 November 2022.

¹⁸ Arthur Yulianto, Wawancara, MTs Raudlotuth Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri, 10 November 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diambil beberapa pokok latar rumusan masalah yang bisa disusun menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, beberapa diantaranya adalah:

1. Bagaimana penerimaan diri pada siswa MTs Raudlatut Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana hubungan interpersonal pada siswa MTs Raudlatut Thalabah MTs Raudlatut Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri?
3. Apakah ada pengaruh penerimaan diri terhadap hubungan interpersonal siswa MTs Raudlatut Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat Penerimaan Diri yang terdapat terdapat pada siswa MTs Raudlatut Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kualitas Hubungan Interpersonal yang terdapat pada siswa MTs Raudlatut Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penerimaan Diri terhadap Hubungan Interpersonal yang terdapat pada siswa MTs Raudlatut Thalabah Desa Kolak Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil dan mencapai target dari penelitian apabila penelitian tersebut memiliki kegunaan bagi masyarakat, baik

masyarakat terdidik maupun tidak terdidik. Dengan begitu dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akan pengaruh dari penerimaan diri terhadap hubungan interpersonal pada siswa. Peneliti juga berharap dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada setiap orang untuk meningkatkan tingkat penerimaan diri dan kualitas hubungan interpersonalnya.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktisnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan berbagai manfaat, seperti:

a. Bagi Sekolah

Manfaat yang bisa didapatkan oleh sekolah adalah sekolah akan mengetahui gambaran penerimaan diri dan hubungan interpersonal dari siswanya serta bagaimana pengaruh dari penerimaan diri terhadap hubungan interpersonal sehingga sekolah bisa mengambil tindakan yang tepat untuk para siswanya terutama yang berkaitan dengan penerimaan diri dan hubungan interpersonal.

b. Bagi Siswa

Diwujudkan penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi siswa untuk mengetahui pengaruh dari penerimaan diri terhadap hubungan interpersonal sehingga mereka akan mengerti akan

pentingnya penerimaan diri untuk membangun hubungan interpersonal dengan siswa lain.

c. Bagi Peneliti

Mengadakan sebuah penelitian merupakan perjalanan akhir bagi peneliti dalam menempuh jenjang pendidikan sarjana sehingga hal ini menjadi pengalaman yang berkesan bagi peneliti karena peneliti akan banyak mendapatkan pengalaman untuk mengenal berbagai tingkat penerimaan diri dari remaja dan juga kualitas hubungan interpersonal remaja. Peneliti juga mendapatkan pengalaman mengenai cara pengolahan data kuantitatif untuk menghasilkan hasil penelitian mengenai gejala-gejala sosial yang terdapat pada kelompok.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi yang dibutuhkan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan penerimaan diri dan hubungan interpersonal.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan dalam penelitian yang dilandasi teori konseptual penelitian dengan penalaran deduktif yang menjadi jawaban sementara dari permasalahan yang dihadapi dan dapat diuji secara empiris.¹⁹ Penelitian ini memiliki dua hipotesis, yaitu:

¹⁹ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

1. Hipotesis nol (H_0): tidak ada pengaruh Penerimaan Diri terhadap Hubungan Interpersonal.
2. Hipotesis kerja (H_a): ada pengaruh Penerimaan Diri terhadap Hubungan Interpersonal.

F. Definisi Operasional

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan kepribadian yang sehat mampu menerima semua segi yang terdapat pada sesuatu yang ada pada dirinya, termasuk segala kelemahan dan kekurangan tanpa menyerah secara pasif dengan disertai toleransi.

Indikator dari penerimaan diri pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki perasaan sederajat dengan orang lain
 - b. Memiliki kepercayaan akan kemampuan diri
 - c. Bertanggung jawab terhadap semua perilaku tanpa terkecuali
 - d. Orientasi keluar diri
 - e. Berpendirian
 - f. Menyadari keterbatasan.
- ### **2. Hubungan Interpersonal**

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terjadi diantara dua individu atau lebih yang bersifat konsisten dan saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.

Indikator hubungan interpersonal dari siswa adalah sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*Openness*)
- b. Empati (*Emphaty*)
- c. Dukungan (*Supportiviness*)
- d. Kepositifan / Prilaku positif (*Positive behavior*)
- e. Kesetaraan (*Equality*).

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain yang membahas topik yang serupa dengan topik yang akan dibahas peneliti pada penelitian ini. Tujuan dituliskannya penelitian terdahulu adalah untuk menjadi pembanding serta sebagai bahan acuan untuk pembantu proses penelitian dilapangan. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan Penerimaan diri dan Hubungan Interpersonal:

1. Hari B. Pambudi dan Ira Darmawati dari *Jurnal Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, tahun 2022. Dengan judul “*Gambaran Penerimaan diri Pada Remaja Yatim/Piatu*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penerimaan diri yang baik mampu menggambarkan karakteristik remaja secara positif dan dapat mendorong remaja mampu beradaptasi dengan situasi yang dihadapi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan diri

merupakan salah satu faktor yang mendukung remaja dalam beradaptasi dengan lingkungannya.²⁰

2. Anita Fitriyah dari *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Dengan judul “*Mengembangkan Hubungan Interpersonal Melalui Latihan Membuka Diri Bagi Remaja*”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pengembangan membuka diri mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal yang terjadi pada subjek penelitian. Hal ini ditunjukkan dari adanya perubahan kualitas hubungan interpersonal setelah dilakukan pelatihan membuka diri. Dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan remaja dalam membangun hubungan interpersonal bisa ditingkatkan dengan pemberian latihan membuka diri. Individu yang mampu membuka diri akan dapat mengungkapkan diri secara tepat; terbukti mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih obyektif dan terbuka.²¹
3. Haiyun Nisa & Muharrami Yulia S. dari *Psikoislamedia Jurnal Psikologi UIN Ar-Raniry*, tahun 2019. Dengan judul “*Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja*”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keberfungsian keluarga sebagai utilitas pola dalam keluarga yang memungkinkan anggota keluarga untuk dapat

²⁰ Hari Bagus Pambudi dan Ira Darmawanti, “Gambaran Penerimaan Riri pada Remaja Yatim/Piatu”, *Jurnal Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal Penelitian Psikologi, Volume 9, no. No. 8 (2022): 23–33.

²¹ Fitriya, A., “Mengembangkan Hubungan Interpersonal Melalui Latihan Membuka Diri Bagi Remaja”, *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, (2017), 66-78.

mencapai tujuan, dan memberikan kesejahteraan sosio-emosional anggota keluarga di dalamnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keluarga memiliki peran dalam membentuk penerimaan diri remaja.²²

4. Eunike Azalia Pribadi & Rezi Erdiansyah dari *Jurnal Koneksi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara*. Jakarta, tahun 2019. Dengan judul “*Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*) memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) remaja dengan nilai T-value sebesar 2.44 dan *Standardized Solution* sebesar 0.71. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan harga diri mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal remaja.

²² Haiyun Nisa dan Muharrami Yulia Sari, “Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja”, *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 4 (2019): 13.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hari B. Pambudi & Ira Darmawati	Gambaran Penerimaan diri Pada Remaja Yatim/Piatu	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penerimaan diri dan juga kriteria objek penelitian yang sama.	Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran dari penerimaan diri bukan pengaruh dari penerimaan dirinya.
2	Anita Fitriyah	Mengembangkan Hubungan Interpersonal Melalui Latihan Membuka Diri Bagi Remaja	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai hubungan interpersonal dan juga kriteria objek penelitian yang sama.	Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.
3	Haiyun Nisa dan Muharrami Yulia S	Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penerimaan diri.	Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang dilakukan.
4	Eunike Azalia Pribadi dan Rezi Erdiansyah	Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel hubungan interpersonal, bersifat kuantitatif, dan remaja sebagai objek penelitiannya.	Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel X dalam penelitian, yakni kepercayaan diri dan harga diri.

Sumber : Data Penelitian Diolah(2023)

H. Sistematika Penelitian

Adapun sistem penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas mengenai: A. Latar belakang masalah, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Kegunaan penelitian, E. Hipotesis, F. Definisi operasional, G. Penelitian terdahulu, H. Sistematika Penelitian.

BAB II: Kajian teori, yang membahas mengenai: A. Penerimaan diri, 1. Pengertian penerimaan diri, 2. Ciri-ciri penerimaan diri 3. Aspek-aspek penerimaan diri, 4. Faktor-faktor penerimaan diri, 5. Manfaat penerimaan diri 6. Penerimaan diri dalam perspektif islam. B. Hubungan interpersonal, 1. Pengertian hubungan interpersonal, 2. Aspek-aspek hubungan interpersonal, 3. Ciri-ciri hubungan interpersonal, 4. Karakteristik hubungan interpersonal, 5. Model-model hubungan interpersonal, 6. Hubungan interpersonal dalam perspektif islam, C. Hubungan Penerimaan diri dengan Hubungan Interpersonal.

BAB III: Metode penelitian, yang membahas tentang: A. Rancangan penelitian, B. Populasi dan sampel, C. Instrumen penelitian, D. Teknik pengumpulan data, dan E. Teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang hasil penelitian meliputi: A. Hasil penelitian, 1. Latar belakang objek, 2. Komponen dalam objek, 3. Penyajian data, a. Hasil uji validitas dan reliabilitas, b. Analisis deskriptif statistik variabel, c. Analisis deskriptif

inferensial, B. Pembahasan Penelitian, 1. Tingkat penerimaan diri pada siswa MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kabupaten Kediri, 2. Tingkat hubungan interpersonal pada siswa MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kabupaten Kediri, 3. Pengaruh penerimaan diri terhadap hubungan interpersonal pada siswa MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kabupaten Kediri.

BAB V: Penutup yang membahas tentang: A. Kesimpulan, B. Saran

